

ANALISIS ASPEK TEKNIS RUANG PUBLIK TERBUKA RAMAH ANAK (RPTRA) TUNAS MUDA KELURAHAN KRAMAT PELA

Riama Sibarani
Dosen fakultas teknik - USNI
Riama_sarah@yahoo.com

ABSTRAK :

Pembangunan Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) adalah salah satu program pemerintah menuju kota layak anak. RPTRA merupakan ruang terbuka hijau yang ramah anak didesain dengan konsep modern dan didukung oleh berbagai fasilitas didalamnya.

Sebagai fasilitas publik yang didedikasikan untuk anak-anak yang dapat digunakan sebagai taman bermain aspek-aspek teknis yang disediakan harus memenuhi harapan pengunjung. Aspek-aspek teknis yang dimaksud adalah; keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, daya tarik dan aksesibilitas.

Metode yang digunakan untuk mengetahui bahwa aspek teknis memenuhi harapan pengunjung adalah metode Chi Square. Populasi yang diteliti ada para orang tua anak yang berkunjung ke taman. Analisis data menunjukkan bahwa aspek-aspek teknik belum memenuhi harapan pengunjung. Terdapat 36.6% menyatakan RPTRA tidak menarik, terdapat 33.3% fasilitas yang ada tidak terawat dengan baik. Terdapat 46,7% responden menyatakan RPTRA tidak mempunyai keindahan estetika. terdapat 86,7 % responden menyatakan tidak bebas polusi dan bising.

kata kunci : Ruang Publik, Aspek teknis, Chi-Square.

ABSTRACT

Development of Child Friendly Open Public Spaces (RPTRA) is one of the government programs towards a child-friendly city. RPTRA is a child-friendly green open space designed with the modern concept and supported by facilities inside. As a public facility dedicated to children that can be used as a playground the technical aspects provided must meet the expectations of visitors. The technical aspects are; safety, security, health, comfort, attractiveness and accessibility. Chi Square method used to find out that the technical aspect is good enough to satisfactory visitors. The population in this research was the parents of children who is visiting the park. Data analysis shows that the technical aspects have not met visitor expectations. There were 36.6% stated that RPTRA was not attractive, there were 33.3% of facilities that were not well maintained. There were 46.7% of respondents stating RPTRA did not have aesthetic beauty. there were 86.7% of respondents said they were not pollution free and noisy.

key words: Public Space, Technical aspects, Chi-Square.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) adalah satu program pemerintah menuju kota layak anak. Masyarakat dapat menemukan beberapa sarana interaktif. Salah satu perubahan kota yang bisa dilihat di Jakarta adalah pembangun taman multifungsi di wilayah padat penduduk seperti Taman Suropati, Taman Menteng, Taman Ayodya. Tetapi konsep multifungsi yang dimaksud di sini adalah taman yang dibangun bukan sembarang taman, tetapi memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak yang dinamakan RPTRA. RPTRA mempunyai konsep yang berbeda dalam pembangunan taman. Fasilitas yang terdapat di dalam taman didorong untuk dapat memenuhi 31 Indikator kota Layak Anak yang ditetapkan kementerian pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPA). Dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Ibu kota Jakarta nomer 196 tahun 2015 Bab II Pasal 5 tentang pedoman pengelolaan RPTRA, menyatakan bahwa RPTRA dibangun dengan tujuan untuk ; (i) menyediakan ruang terbuka untuk memenuhi hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan., (ii) menyediakan prasarana dan sarana kemitran antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak, (iii) menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai kota layak anak; (iv) menyediakan prasarana dan sarana untuk pelaksanaan kegiatan 10 program pokok pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK); (v) meningkatkan pencapaian ruang terbuka hijau dan tempat resapan air tanah dan; (vi) meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan dan ketrampilan kader PKK.

RPTRA dibangun dekat dengan pemukiman warga, terutama warga miskin, sehingga RPTRA dapat berfungsi sebagai community center bagi masyarakat sekitar.

RPTRA Tunas Muda dibangun dengan konsep modern yang ramah anak yang dilengkapi dengan sarana dan prasana pendukung yang interaktif seperti; Closed Circuit Television (CCTV), ruang gedung serba guna (ruang pengelola, ruang PKK, ruang perpustakaan, ruang laktasi , toilet anak/dewasa, toilet difabel, pantry, gudang, lapangan multifungsi, area bermain, perosotan, ayunan bangku, jungkat-jungkit, gazebo/pendopo dan lain-lain. Tujuan dibangunnya RPTRA adalah sebagai fasilitas masyarakat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai pusat interaksi publik sekaligus sebagai media pembelajaran dan pengembangan minat dan bakat yang aman serta baik untuk anak-anak.

Namun jika dilihat dari isi PERGUB No. 196 Tahun 2015 dan PERGUB No. 213 Tahun 2016 tentang pedoman RPTRA hanya terdapat standarisasi fasilitasnya saja tanpa adanya syarat-syarat teknis mengenai aspek keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan dalam membangun sebuah RPTRA untuk anak-anak. RPTRA akan digunakan atau akan bermanfaat bagi warga/ pengunjung jika aspek-aspek keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan sesuai dengan harapan pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya pengoptimalan fungsi dan manfaat RPTRA maka perlu dilakukannya evaluasi terhadap kualitas RPTRA yang saat ini telah dibangun di Jakarta. Evaluasi dalam penelitian ini membahas fungsi dan kemanfaatan mengenai aspek teknis terkait keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan RPTRA Tunas Muda berdasarkan harapan pengunjung. Apakah aspek teknis sesuai dengan harapan pengunjung RPTRA Tunas Muda?

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa aspek teknis di RPTRA Tunas Muda sebagai ruang terbuka telah sesuai atau tidak sesuai dengan harapan warga/pengunjung. Dengan demikian menjadi masukan kepada pengelola ruang public RPTRA Tunas Muda.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah aspek keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan RPTRA Tunas Muda sudah sesuai dengan harapan pengunjung RPTRA Tunas Muda sebagai ruang publik yang layak anak telah sesuai dengan harapan pengunjung?.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) adalah salah satu fasilitas ruang terbuka publik yang diinisiasi oleh Pemprov DKI dan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana dalam rangka mewujudkan kota ramah anak dengan kelengkapan fasilitas yang menunjang tumbuh kembang anak, diantaranya taman bermain, lapangan olah raga, serta perpustakaan yang dapat memudahkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan minat baca anak. Adapun fasilitas lainnya adalah fasilitas kesehatan seperti posyandu, dan ruang laktasi bagi ibu menyusui, serta dilengkapi dengan konsep urban farming yaitu taman yang dilengkapi dengan tanaman apotik hidup. Selain dari pada itu untuk menjamin keamanan dan nyaman anak bermain di RPTRA ini juga dilengkapi dengan CCTV, yang berfungsi untuk memantau kegiatan bermain anak dan dengan siapa saja anak bermain, juga televis LED dan fasilitas wifi gratis sebagai sarana informasi bagi para pengunjung RPTRA¹.

Tujuan dibangunnya RPTRA adalah sebagai sarana berinteraksi dan bertoleransi. Di tempat ini anak dilatih untuk saling berinteraksi dan bertoleransi tidak hanya kepada sesama anak saja namun juga dengan pengunjung lainnya yang berada di RPTRA. RPTRA juga dimaksudkan untuk memberi dampak positif dalam merubah perilaku anak menjadi lebih baik².

¹ <https://www.youtube.com/watch?v=GMpen20p6G8>

² <https://www.youtube.com/watch?v=1znLWOkFNDU>

2.2 Harapan dan Persepsi

Seseorang sebelum menikmati atau menggunakan sebuah layanan atau perlakuan (treatment), seseorang pasti memiliki harapan (ekspektasi) terkait apa yang akan mereka dapatkan dari sebuah layanan. Menurut Hill (dalam Nia 2009: 35) mengatakan bahwa harapan adalah apa saja yang konsumen pikirkan harus disajikan oleh penyedia jasa. Harapan sendiri, tidak muncul dengan begitu saja, atau juga bukan merupakan prediksi dari apa yang akan disediakan oleh penyedia jasa. Penilaian terhadap suatu produk (barang dan jasa) dan kepuasan pelanggan, maka harapan pelanggan (customer expectation) memainkan peran penting sebagai standar perbandingan dalam mengevaluasi kualitas atau kepuasan. Olson & Dover (dikutip dalam Zeithaml, et.al., 1993), harapan pelanggan merupakan keyakinan pelanggan sebelum mencoba atau membeli suatu produk bersangkutan. Faktor terbentuknya Harapan, diantaranya Menurut Horovitz (dalam Nia 2009:35), harapan konsumen dapat terbentuk karena empat faktor, yaitu: 1. Kebutuhan setiap konsumen yang memiliki kebutuhan, mereka selalu berharap bahwa kebutuhannya akan dapat terpenuhi oleh produsen sebagai penyedia barang dan jasa sehingga produsen harus mengetahui kebutuhan konsumen-konsumennya dengan memberikan pelayanan yang terbaik sehingga harapan konsumen tercapai. 2. Media Massa: Merupakan salah satu alat promosi yang digunakan oleh sebagian besar atau bahkan keseluruhan perusahaan untuk bersaing melakukan promosi demi menarik perhatian konsumen dengan memberikan janji-janji pada konsumen. Janji-janji tersebut menimbulkan harapan dalam diri konsumen. 3. Pengalaman Masa Lalu: Jika seorang konsumen pernah menikmati layanan yang memuaskan di suatu tempat sebelumnya, maka bila kemudian konsumen tersebut menggunakan layanan yang sama, itu akan membuat konsumen mengharapakan pelayanan yang sama seperti apa yang pernah dialaminya.

Harapan sendiri terbagi-bagi dari mulai yang terbaik yakni ideal hingga yang terburuk. Identifikasi ini dengan mengelompokkan harapan-harapan dengan tingkat kinerja yang ingin diterima atau dirasakan oleh pengguna. Menurut Santos & Boote (2003 dalam Tjiptono dan Chandra : 181-185) mereka mengelompokkan hirarki (ekspektasi) dari yang tertinggi hingga yang terendah menjadi:

Ideal Expectation yaitu tingkat kerja optimum atau terbaik yang diharapkan oleh pengguna/konsumen dapat diterima konsumen;

Adequate Expectation : tingkat ekspektasi batas bawah (lower level) dalam ambang batas kinerja produk atau jasa yang diterima pelanggan

Persepsi merupakan bayangan dari setiap orang akan suatu obyek dan hasilnya berbeda-beda. Leavit (1987 dalam Sobur, 2003), secara etimologi memberikan definisi mengenai persepsi, bahwa persepsi berasal dari bahasa inggris adalah kata perception, berasal dari bahasa latin perception, dan percipare yang berarti menerima atau mengambil. Leavit juga mendefinisikan persepsi berdasarkan dua sudut pandang, jika persepsi dalam arti sempit adalah sebagai penglihatan, dalam konteks bagaimana seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas, persepsi ialah pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mendefinisikan atau memberikan arti terhadap sesuatu (dalam Sobur, 2009:445). Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses berpikir yang dilakukan oleh seseorang untuk mengerti/memahami lingkungan dengan cara melakukan penyeleksian, pengaturan, dan penafsiran informasi yang muncul dari lingkungannya Faktor

internal dan eksternal mempengaruhi proses persepsi. Faktor internal dalam hal ini yaitu faktor pemersepsi (perceiver) mengenai apa yang ada dalam diri individu, yakni pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu, sikap, kepribadian, kepentingan dari tiap individu tersebut semuanya akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi, kemudian faktor eksternal adalah obyek yang dipersepsikan dan konteks situasi persepsi dilakukan

2.3. Metode Chi-Kuadrat (χ^2) dan Uji Chi- Kuadarat

Beberapa manfaat dari distribusi Chi-Kuadrat, yaitu antara lain :

(1). Untuk menguji apakah frekuensi yang diamati berbeda secara signifikan dengan frekuensi teoritis atau frekuensi yang diharapkan, (2) Untuk menguji kebebasan (independensi antar faktor dari data dalam daftar kontingensi. (3) Untuk menguji apakah data sampel mempunyai distribusi yang mendekati distribusi teoritis tertentu atau distribusi hipotesis tertentu (distribusi populasi), seperti distribusi binomial, distribusi poisson, dan distribusi normal.

a. Uji beda frekuensi yang diamati dan diharapkan

Misalkan pengamatan mempunyai suatu sampel tertentu berupa kejadian $A_1, A_2, A_3, \dots, A_k$ yang terjadi dengan frekuensi $o_1, o_2, o_3, \dots, o_k$, yang disebut frekuensi yang diobservasi (diamati) dan bahwa berdasarkan probabilitas kejadian-kejadian yang diharapkan adalah dengan frekuensi $e_1, e_2, e_3, \dots, e_k$, yang disebut frekuensi yang diharapkan atau frekuensi teoritis. Dalam hal ini ingin diketahui perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan

Perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan yang diharapkan ditentukan

$$\text{sebagai } \chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika $\chi^2 = 0$, maka frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan adalah tepat sama. Jika $\chi^2 > 0$, maka frekuensi observasi berbeda dengan frekuensi yang diharapkan. Makin besar nilai χ^2 , makin besar beda antara frekuensi observasi dengan frekuensi yang diharapkan.

Frekuensi yang diharapkan dapat dihitung atas dasar hipotesis nol (H_0).

Langkah-langkah untuk melakukan uji Chi-Kuadrat, adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis yang akan diuji meliputi, H_0 dan H_1
2. Menetapkan taraf signifikansi α dan derajat kebebasan θ untuk memperoleh nilai kritis χ^2_{α} dimana :
 - a. $df = k-1$, jika frekuensi yang diharapkan dapat dihitung tanpa harus menduga parameter populasi dengan statistik sampel.

- b. $df = k-1-m$, jika frekuensi yang diharapkan dapat dihitung hanya dengan menduga parameter populasi sebanyak m dengan taksiran statistik sampel
3. Menentukan statistik uji (statistik hitung) : $\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$
4. Menyimpulkan apakah menolak atau menerima H_0 . Tolak H_0 kaidah keputusan yaitu jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan, carilah χ^2_{tabel} , dengan menggunakan tabel χ^2 kemudian buatlah perbandingan antara χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , yang terakhir simpulkan.

Metode Chi-Kuadrat digunakan untuk mengadakan pendekatan (mengestimate) dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini, maka perlu diadakan teknik pengujian yang dinamakan pengujian χ^2 .

Metode χ^2 menggunakan data nominal (deskriptif), data tersebut diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan besarnya nilai χ^2 bukan merupakan ukuran derajat hubungan atau perbedaan.

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Benar atau salah suatu hipotesis tidak akan pernah diketahui dengan pasti kecuali kita memeriksa seluruh populasi. Penerimaan suatu hipotesis statistik adalah merupakan akibat tidak cukup bukti untuk menolaknya dan tidak berimplikasi bahwa hipotesis tersebut pasti benar. Penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis itu salah, sedangkan penerimaan hipotesis semata – mata karena kita tidak cukup bukti untuk mempercayai sebaliknya. Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak adalah hipotesis nol (H_0). Penolakan H_0 mengakibatkan penerimaan suatu hipotesis alternatif (H_1).

Penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis itu salah sedangkan penerimaan hipotesis semata – mata karena kita tidak cukup bukti untuk mempercayai / menolak hipotesis tersebut. Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak adalah hipotesis nol (H_0). Penolakan H_0 mengakibatkan penerimaan suatu hipotesis alternatif (H_1)

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di RPTRA Tunas Muda. Dalam penelitian ini evaluasi kualitas RPTRA Tunas Muda meliputi aspek teknis menyangkut pada kondisi fisik dan nonfisik dimana pada tahap ini dapat memperlihatkan kondisi fisik RPTRA yang sebenarnya dan ditambah dengan persepsi dari para pengunjung. Tahap evaluasi pada aspek teknis terfokus pada penilaian berdasarkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan inferensi, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-

fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain. Kemudian diuji apakah fakta hasil observasi sesuai dengan harapan.

Variabel yang diukur adalah Variabel Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Peneliti deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Metode penelitian adalah Pendekatan kuantitatif, kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menemani anaknya mengunjungi RPTRA Tunas Muda menggunakan metode sampel acak proportional random sampling dan Proporsive sampling. Proportional sampling adalah pengambilan sample yang memperhatikan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Proporsive sampling adalah cara pengambilan sample menerapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan

Pada Penelitian ini cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah :

1. Kuesioner atau angket: peneliti menyebarkan angket pada pengujung RPTRA Tunas Muda, Responden yang dipilih untuk kuesioner adalah orang tua yang menemani anaknya berkunjung ke RPTRA tunas Muda yang terdiri dari 30 responden.
2. Wawancara : Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola RPTRA Tunas Muda, tentang aspek-aspek teknik yang ada di RPTRA Tunas Muda.
3. Studi pustaka : Peneliti meninjau jurnal-jurnal yang bersesuaian dengan topic bahasan penulis.

3.3. Teknik Pengolahan Data.

Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi dalam table pengamatan. Variabel yang diolah adalah aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas.

Dengan pengukuran: 1: Jauh dibawah standar , >1 - 2: Di bawah standar , >2 - 3: Sesuai standar >3- 4: Di atas standar. Data disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Tabulasi aspek Teknis RPTRA Tunas Muda

Aspek	Pengukuran				Jumlah
	Kurang sesuai (1,0-2,0)	Cukup sesuai (2,1 – 2,5)	Sesuai harapan (2,6- 3,00)	Di atas harapan (3,1 - 4,0)	
Keselamatan		5	21	4	30
Kesehatan	0	4	23	3	30

Kenyamanan	8	9	12	1	30
Daya Tarik	0	7	21	2	30
Aksesibilitas	2	12	14	2	30
Jumlah	6	48	101	15	180

Hipotesis :

Ho : tidak ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati dari aspek teknis RPTRA Tunas Muda .

H1 : ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati dari aspek teknis RPTRA Tunas Muda.

Menentukan nilai kritis dengan derajat bebas $(df) = (r - 1).(c - 1), = (6 - 1).(4 - 1) = 15$. Nilai Chi-Kuadrat Tabel : $\chi_{tab}^2 = (df; \alpha)$ dimana $df = (r - 1).(k - 1)$ Nilai kritis untuk $df = 15$, dan taraf signifikansi = 5% . diperoleh $\chi_{tab}^2 = (15; 0.05) = 24,996$

Menghitung frekuensi ekspekatsi dengan rumus $fe_{ij} = \frac{(\sum fk)x(\sum fb)}{\sum T}$

Menghitung Chi-Kuadrat hitung dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$.

Kriterian penerimaan atau penolakan Hipotesa awal (Ho): jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan,

Hasil dan Pembahasan

Dari tabel 1, diperoleh fe_{ij} dengan menggunakan rumus

$fe_{ij} = \frac{(\sum fk)x(\sum fb)}{\sum T}$, fe_{ij} disajikan pada table dibawah:

Tabel 2. Nilai frekuensi harapan.

Aspek	Pengukuran				Jumlah
	Kurang sesuai (1,0-2,0)	Cukup sesuai (2,1 – 2,5)	Sesuai harapan (2,6- 3,00)	Di atas harapan (3,1 - 4,0)	
Keselamatan	0	8	16,83	2,5	-
Kesehatan	0	8	16,83	2,5	-
Kenyamanan	2,67	8	16,83	2,5	-
Daya Tarik	0	8	16,83	2,5	-
Aksesibilitas	2,67	8	16,83	2,5	-
Jumlah	-	-	-	-	-

Chi – Kuadrat hitung diperoleh:

$$\chi_{hit}^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} = 248,2801 \text{ dan } \chi_{tab}^2 = (15;0.05) = 24,996 \text{ maka } \chi_{hit}^2 > \chi_{tab}^2.$$

Hipotesis yang tentukan:

Ho : tidak ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati dari aspek teknis RPTRA Tunas Muda .

H1 : ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati dari aspek teknis RPTRA Tunas Muda.

Dari perhitungan diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka tolak Ho dan terima H₁ artinya ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati pada aspek teknis RPTRA Tunas Muda.

4.2 . Pembahasan

Hasil perhitungan memberikan nilai $\chi^2_{hitung} = 248,2801 \geq \chi^2_{tabel} = 24,996$. Dengan demikian secara statistik ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati dari aspek teknis RPTRA Tunas Muda. Aspek yang dimaksud adalah Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas. Selanjutnya akan dibahas, aspek mana yang tidak sesuai harapan para responden.

Simpulan

Berdasarkan Analisis data ditunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka tolak Ho dan terima H₁ artinya ada beda antara frekuensi yang diharapkan dengan yang teramati pada aspek teknis RPTRA Tunas Muda. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa aspek-aspek terknik yang belum memenuhi harapan pengunjung. Terdapat 36.6% menyatakan RPTRA tidak menarik, terdapat 33.3% fasilitas yang ada tidak terawat dengan baik. Terdapat 46,7% responden menyatakan RPTRA tidak mempunyai keindahan estetika, terdapat 86,7% responden menyatakan tidak bebas polusi dan bising.

Daftar Pustaka;

- Bogar ,Sandra , Kirsten M. Beyer.2015 Green Space, Violence, and Crime.
Carolyn, Whitzman, Worthington Megan, dan Mizrachi Dana. 2010. Child-Friendly Cities and Children's Right to the City.
Corsi ,Marco.2002 The child friendly cities initiative in Italy.
Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Fahrizal Lukman Budiono : Persepsi dan Harapan Pengguna terhadap Kualitas Layanan Data pada Smartphone di Jakarta User Perception and Expectation on Smartphone Data Service Quality in Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Jl. Medan Merdeka Barat No.9 Jakarta 10110 (tanggal akses, 9 April 2019)
Grindle, Merilee S. 1980. Politics and Policy Implementation in the Third World. United States of America: Princeton University Press.
Hart, Roger.2002. Containing children: some lessons on planning for play from New York City.
Maurás, Marta , 2010, Public Policies and Child Rights: Entering the Third Decade of the Convention on the Rights of the Child.

Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rodakarya.

Lagza Lasita Putri; Analisa Kesesuaian harapan dan Persepsi Pengguna (Mahasiswa Sejarah) mengenai kulaitas Arsip Berdasarkan Lima (5) Dimensi Kualitas Layana Jasa (SERVQUAL) di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur. (tanggal akses 9 April 2019)

Putri V.M : Evaluasi Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomer 196 Tahun 2015 tentang Ruang public Terpadu Ramah Anak (RPTRA), Serang 2017

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 196 tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Anak

<http://news.liputan6.com/read/2395935/komnas-pa-sebut-taman-di-jakarta-sarang-predator-anak>

- ¹ <https://www.youtube.com/watch?v=GMpen20p6G8>
- ¹ <https://www.youtube.com/watch?v=1znLWOkFNDU>
- ¹ <http://news.detik.com/berita/2951941/mengenal-lebih-jauh-rptra-taman-multifungsi-di-sudut-sudut-ibu-kota>
- ¹ <https://www.youtube.com/watch?v=GMpen20p6G8>